



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Hi Nisa Pannai Ikammit

Nisa Pandai Menjahit

Penulis: Masnatiati, S.Pd., M.M.

Ilustrator: Ernas Juliasta

**Cerita Anak Dwibahasa Kalimantan Tengah
dalam (Bahasa Daerah) Dayak Maanyan dan Bahasa Indonesia**

**Muatan
Lokal**

B1

Hi Nisa Pannai Ikammit

Nisa Pandai Menjahit

Masnatiati , S.Pd., M.M.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2024**

Hi Nisa Pannai Ikammit (Nisa Pandai Menjahit)

**HAK CIPTA PADA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Penafian buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasa.kalteng@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Penanggung Jawab
Drs. Muhammad Muis, M.Hum.

Penulis
Masnatiati, S.Pd., M.M.

Penyunting
Dr. Dwiani Septiana, M.Hum.
Yuliadi, S.Pd.
Lida Karyani, M.Li.

Ilustrator
Ernas Juliasta

Penerjemah
Andra Pratama, S.E.

Pengatak dan Penata Artistik
Harry Wahyudi, S.Sos., M.A.P.

Sekretariat
Kusmara Jiwantara, S.T.
Vera Agustina, S.I.P.

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah
Jalan Tingang Km. 3,5 Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya
Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112
Telepon/Faksimile (0536) 3244116
Laman: www.balaibahasakalteng.go.id

Edisi Pertama, 2024
Cetakan Pertama, 2024
E-ISBN

Isi buku ini mengandung huruf Andika New Basic, 16: 29,7 x 21 cm

Sambutan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaksanakan pengayaan bahan bacaan untuk anak-anak usia PAUD dan SD melalui penerjemahan cerita anak berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Pada 2022, sebanyak 17 karya cerita anak dan pada 2023 sebanyak 70 karya cerita anak berbahasa daerah di Kalimantan Tengah telah diterjemahkan dan diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada 2024 ini, sebanyak 75 buku cerita anak berbahasa daerah telah diterjemahkan oleh penerjemah dari Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah dan penerjemah luar yang merupakan penutur jati atau pegiat bahasa tersebut. Buku cerita anak yang diterjemahkan berasal dari bahasa Dayak Ngaju, Dayak Maanyan, Dayak Katingan, Dayak Bakumpai, Melayu Dialek Kotawaringin, Dayak Ut Danum, Dayak Dusun, dan Dayak Sampit.

Tujuan penerjemahan ini adalah menyediakan produk penerjemahan yang berkualitas, yang bermanfaat untuk pembaca di kalangan anak-anak. Selain itu, buku hasil terjemahan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan bahan bacaan berbahasa daerah sebagai upaya untuk merevitalisasi bahasa daerah Kalimantan Tengah. Buku-buku cerita yang diterjemahkan merupakan hasil dari Lokakarya Penulisan Cerita Anak Dwibahasa yang dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Palangka Raya, Juli 2024

Kepala,

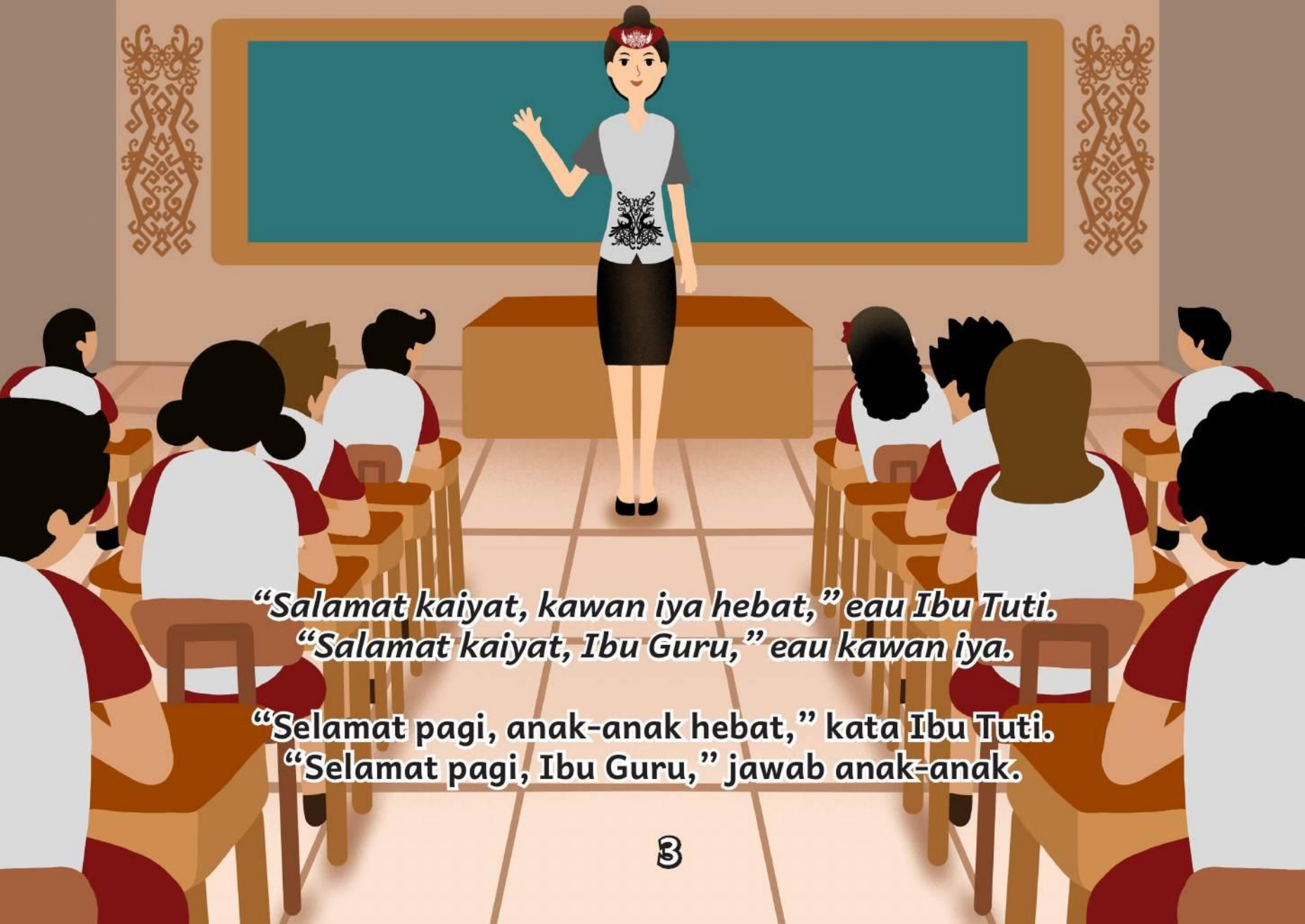
Drs. Muhammad Muis, M.Hum.



Hi Nisa hanya yiru anak wawei kalas 3 SD.
Nisa adalah seorang anak perempuan kelas 3 SD.

*Hang isa kaiyat sa maeh, Nisa manyanyi la, la, la, la. Hanye tu'u arai amun
kai tulak ma sakulah.*

Di suatu pagi yang cerah, Nisa bernyanyi la, la, la, la. Dia selalu senang
jika berangkat ke sekolah.

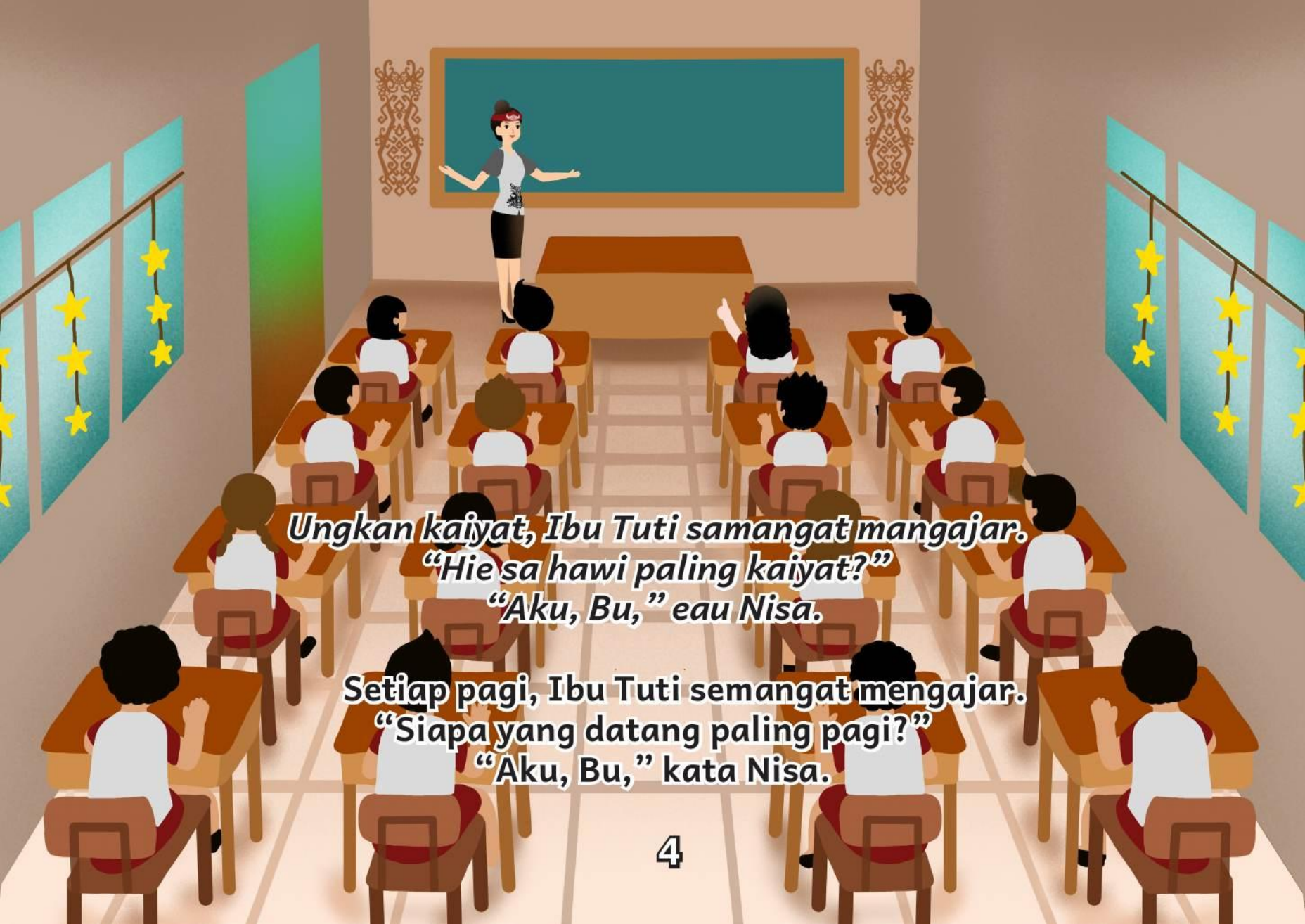


"Selamat kasiat, kawan iya hebat," eau Ibu Tuti.

"Selamat kasiat, Ibu Guru," eau kawan iya.

"Selamat pagi, anak-anak hebat," kata Ibu Tuti.

"Selamat pagi, Ibu Guru," jawab anak-anak.



Ungkan kaiyat, Ibu Tuti samangat mangajar.

“Hie sa hawi paling kaiyat?”

“Aku, Bu,” eau Nisa.

Setiap pagi, Ibu Tuti semangat mengajar.

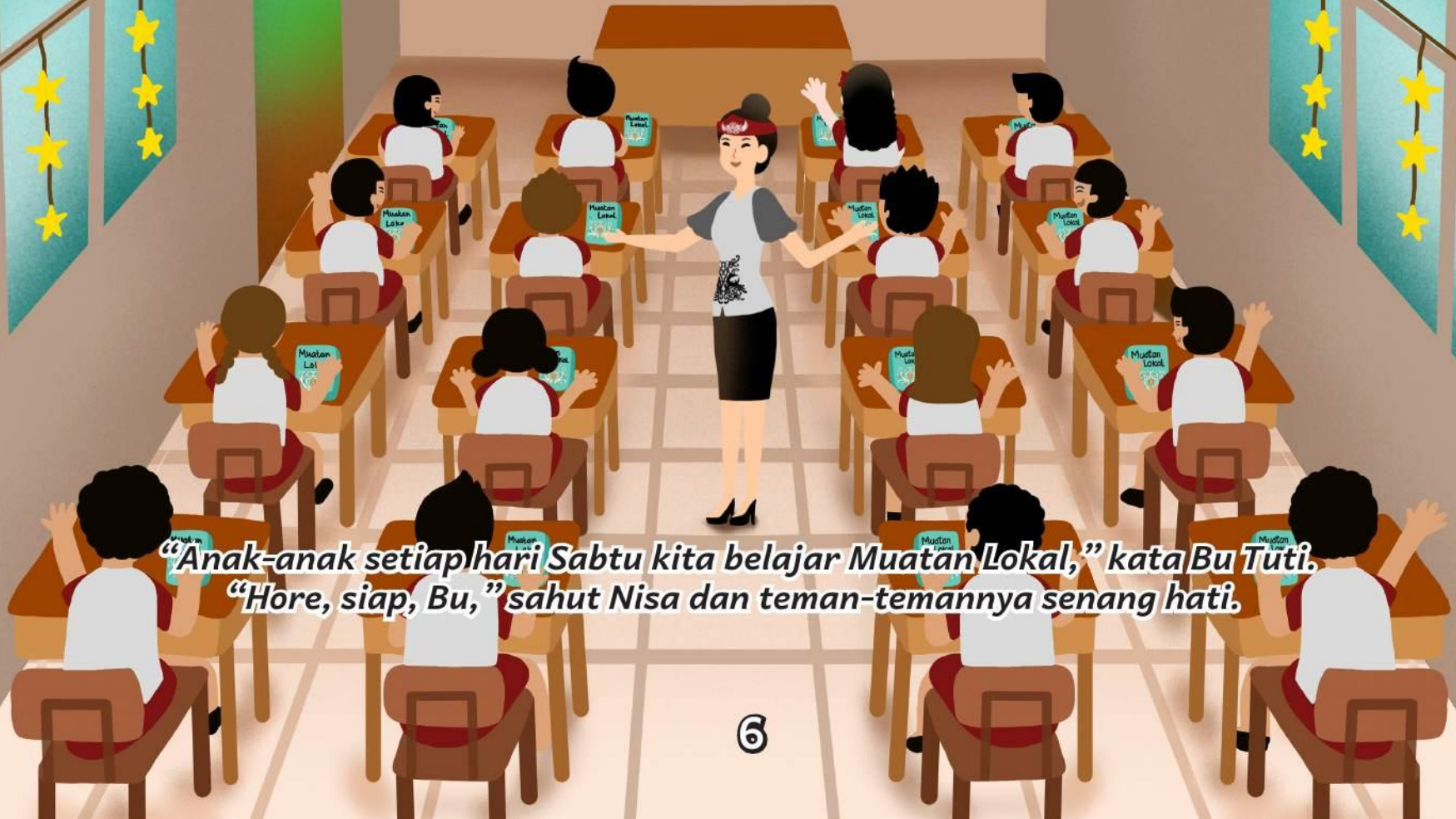
“Siapa yang datang paling pagi?”

“Aku, Bu,” kata Nisa.

Hang sakulah, naan palajaran Muatan Lokal.
Di sekolah, ada pelajaran Muatan Lokal.



*“Kawan iya ungkan anrau Sabtu takam paajar Muatan Lokal,” eau Bu Tuti.
“Hore, siap, Bu,” eau Nisa baya kawan hengauni anri arai atei.*

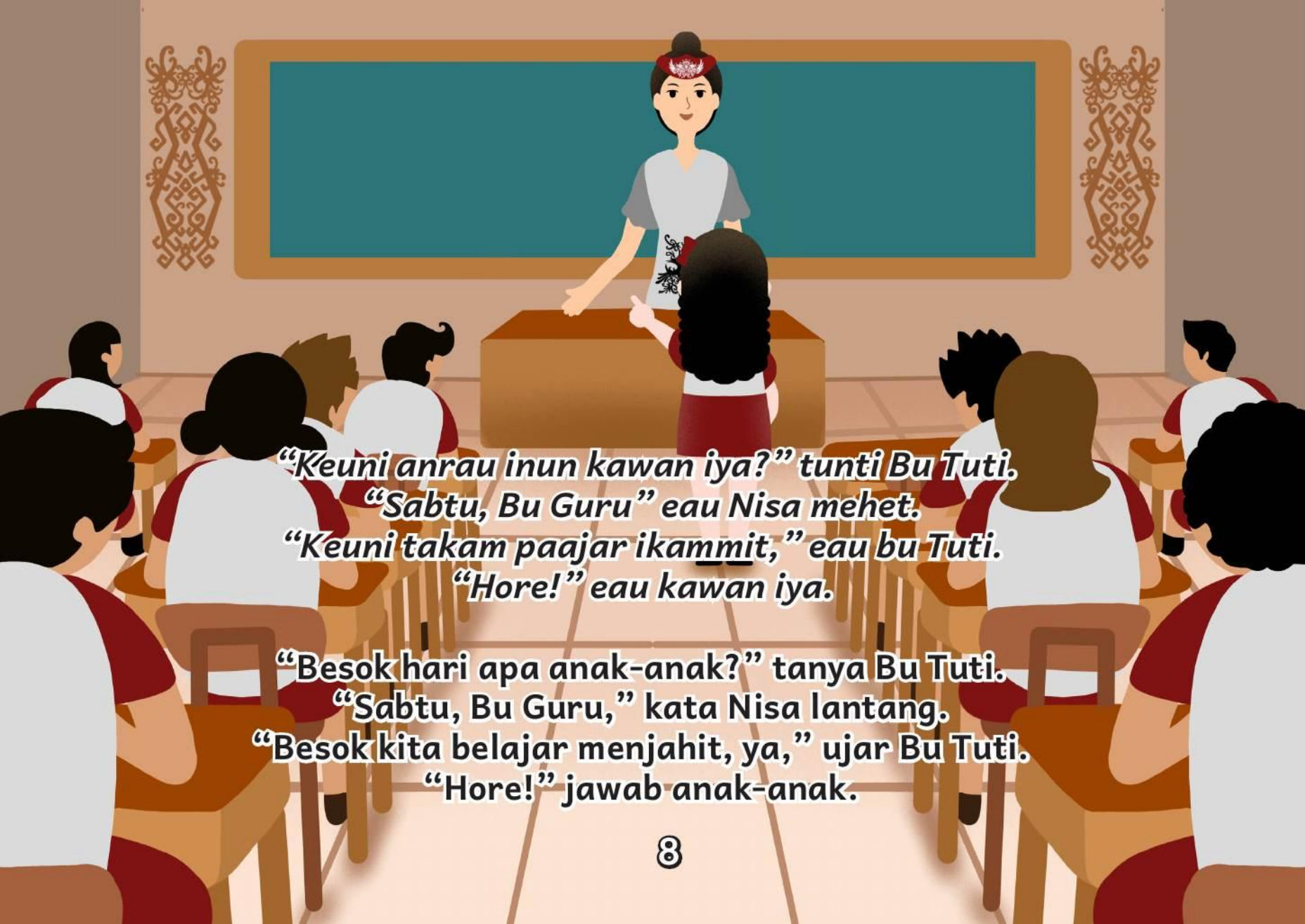


*“Anak-anak setiap hari Sabtu kita belajar Muatan Lokal,” kata Bu Tuti.
“Hore, siap, Bu,” sahut Nisa dan teman-temannya senang hati.*

Ikammit hanye yiru isa katarampilan hang palajaran Muatan Lokal.



Menjahit adalah salah satu keterampilan pada Muatan Lokal.



“Keuni anrau inun kawan iya?” tunti Bu Tuti.

“Sabtu, Bu Guru” eau Nisa mehet.

“Keuni takam paajar ikammit,” eau bu Tuti.

“Hore!” eau kawan iya.

“Besok hari apa anak-anak?” tanya Bu Tuti.

“Sabtu, Bu Guru,” kata Nisa lantang.

“Besok kita belajar menjahit, ya,” ujar Bu Tuti.

“Hore!” jawab anak-anak.

*“Inun sa harus nainsing, Bu, lain teka banang anri pilus?” tunti Nisa.
“Gunting halus, le’e kain, pama atawa salawar ribah” eau Bu Tuti.
Hanye pada ngampiitung hi Nisa anri kawan iya lain, palus here mudi.*



*“Apa yang harus dibawa selain benang dan jarum, Bu?” tanya Nisa.
“Gunting kecil, kain bekas, pakaian atau celana robek” kata Bu Tuti.
Ibu Tuti mengingatkan Nisa dan anak-anak lain supaya tidak lupa lalu mereka pulang.*

Anrau Sabtu haut hawi.

“Selamat kaiyat, kawan iya. Inun sa naun haut nginsing paralatan pakai paajar ikammit?” tunti Bu Guru.

“Haut, Bu Guru,” tuing here.



Hari Sabtu pun tiba.

“Selamat pagi, Anak-Anak. Apâkah kalian sudah membawaperalatan untuk belajar menjahit?” tanya Bu Guru.

“Sudah, Bu,” sahut mereka.

*Paralatan ikammit naannak hang ammau meja here masaisaan.
Peralatan menjahit mereka letakkan di atas meja masing-masing.*



Ibu Tuti mulai ngajar ikammit.

“Kawan iya, alap banang, tetek erang hamiku ammauni, ampasuk hujungni ma luwang pilus,”

eau Bu Tuti

“Hiyai, Bu,” eau Nisa anri kawan hengau.

*Ibu Tuti mulai mengajar menjahit.
“Anak-anak, ambil benang, potong sepanjang lengan kalian, lalu masukkan ujungnya ke lubang jarum,” kata Bu Tuti.
“Iya, Bu,” kata Nisa dan teman-teman.*

*“Ibu Guru, wuah inun
banangni puang tau masuk
ma luwang pilus?”
tunti Nisa.*

*“Ibu Guru, kenapa
benangnya tidak bisa
masuk ke lubang jarum?”
tanya Nisa.*

*Ibu Guru naripi hi Nisa nelang
kaeau, “Nisa, pilusni iyuh naganti
anri sa agak hante.”*

*Ibu Guru menghampiri Nisa sambil
mengatakan, “Nisa, jarumnya bisa
diganti dengan yang agak besar.”*

*Nisa palus nganti pilusni makai pilus sa agak hante.
Nisa kemudian mengganti jarumnya dengan jarum yang agak besar.*

*Udi katuluh kawan iya ta'u
nampasuk banang ma pilus,
Ibu Tuti kaeau, "Kawan iya,
udi yiru banangni nasanwitus,
balalu takam mapulun
hujung banang."*

Setelah semua anak-anak bisa
memasukan benang ke jarum,
Ibu Tuti berkata,
"Anak-anak, setelah itu
benangnya diputuskan,
kemudian kita menggulung
ujung benang."



*Balalu, bagamat Ibu Tuti ngajar kawan iya kala awe sara ikammit.
Kemudian, pelan-pelan Ibu Tuti mengajar anak-anak cara menjahit.*

Nisa nunti, “Bu Guru, amun kainni mariang, warana banangni mariang pada sa?”

Nisa bertanya, “Bu Guru, jika kainnya merah, warna benangnya merah juga, ya?”

*“Hiyai, Nisa,” tuing Bu Tuti.
“Iya, Nisa,” sahut Bu Tuti.*



*“Aw...!” eau hengau Nisa sa upu.
“Ibu Guru, naan sa pasusuk pilus!” tantiak Nisa.*

*“Aduh!” kata teman Nisa yang laki-laki.
“Ibu Guru, ada yang tertusuk jarum!” teriak Nisa.*



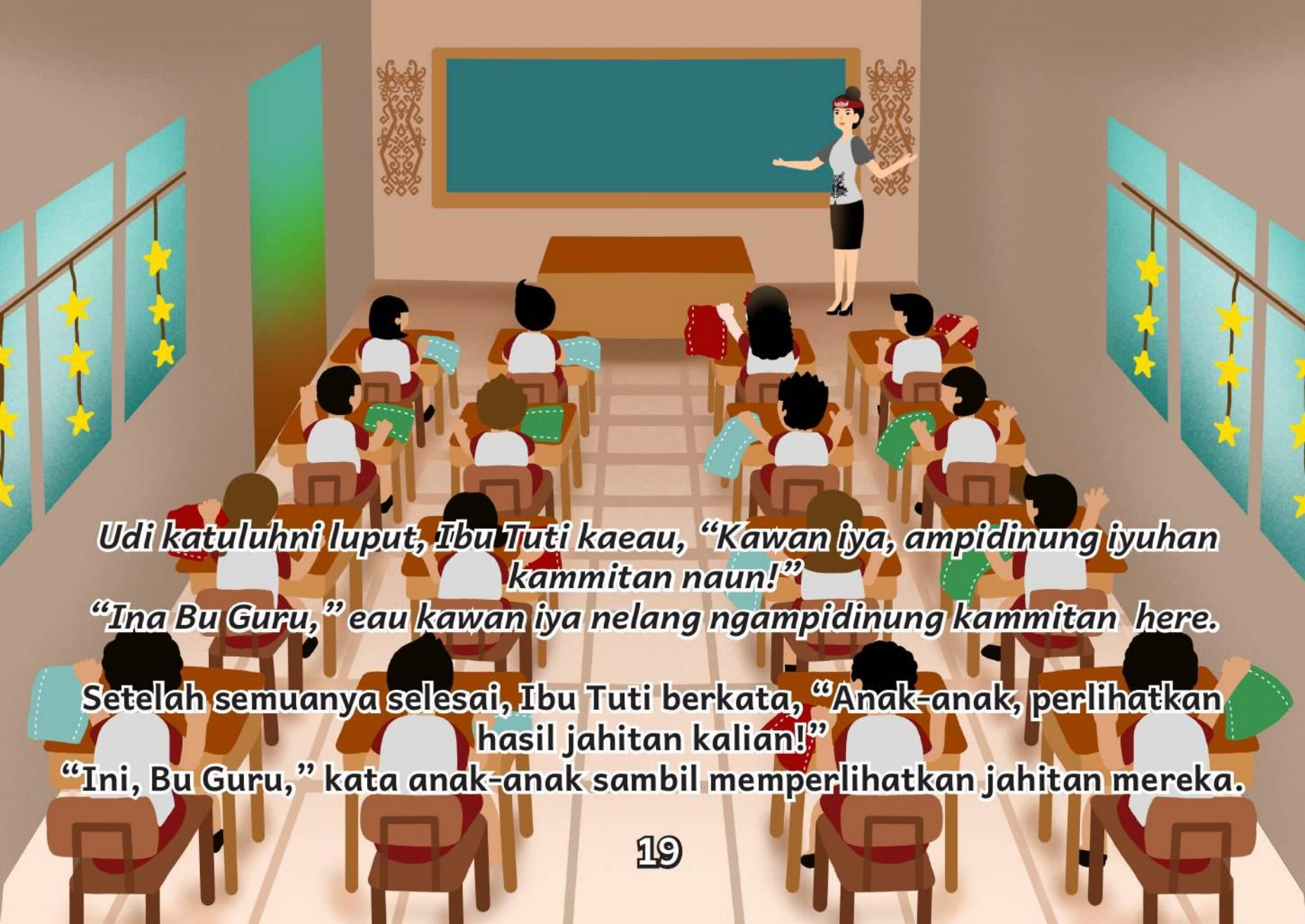
Ibu Tuti palus nyiwui tangan hengau Nisa sa pasusuk pilus.

“Kawan iya, ikammit harus bagamat nampun ada pasusuk pilus,” eau Bu Guru.

Ibu Tuti langsung meniup tangan teman Nisa yang tertusuk jarum.

“Anak-anak, menjahit harus pelan-pelan supaya tidak tertusuk jarum,” jelas Bu Guru.





Udi katuluhni luput, Ibu Tuti kaeau, “Kawan iya, ampidinung iyuhan kammitan naun!”

“Ina Bu Guru,” eau kawan iya nelang ngampidinung kammitan here.

Setelah semuanya selesai, Ibu Tuti berkata, “Anak-anak, perhatikan hasil jahitan kalian!”

“Ini, Bu Guru,” kata anak-anak sambil memperlihatkan jahitan mereka.

*Ibu Tuti arai tatu'u anri siswani. Biar gawian
rumis, ta'u ikammit penting pada.*

**Ibu Tuti sangat senang dengan murid-muridnya.
Walaupun hal kecil, bisa menjahit juga penting.**



Biodata Penulis



Nama	: Masnatiati, S.Pd., M.M.
Tempat, tanggal lahir	: Tamiang Layang, 9 September 1968
Alamat	: Jalan A. Yani, Gang Waringin, No 21, Tamiang Layang.

Biodata Ilustrator



Nama	: Ernas Juliasta
Tempat, tanggal lahir	: Palangkaraya 17 Juli 1988
Alamat	: Jalan Kenari II No.14, Palangka Raya
Posel	: ernasnas28@gmail.com
Pekerjaan	: Desain Grafis (Kedai Digital Palangka Raya)

